

Pembuatan Galeri Produk Anyaman Bambu di Desa Duwet Kecamatan Tumpang: Solusi Inovatif untuk Peningkatan Pemasaran dan Penjualan

Ade Ismail^{1,*}, Deddy Kusbianto Purwoko Aji², Farid Angga Pribadi³
Budi Harijanto⁴, Very Sugiarto⁵, Wilda Imama Sabilla⁶

^{1,2,3,4,5,6}Program Studi Sistem Informasi Bisnis, Jurusan Teknologi Informasi, Politeknik Negeri Malang
e-mail: ^{1,*}aismail@polinema.ac.id

Abstrak

Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PPM) ini dilaksanakan di Desa Duwet, Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang, dengan tujuan meningkatkan pemasaran dan penjualan produk anyaman bambu. Permasalahan utama yang dihadapi adalah kurangnya media interaksi antara pembeli dan pengrajin serta ketiadaan galeri produk yang menarik. Solusi yang ditawarkan meliputi pembangunan galeri produk dan pengembangan aplikasi pemesanan yang dirancang untuk memudahkan transaksi dan komunikasi antara pembeli dan pengrajin. Metode yang digunakan mencakup peninjauan lokasi, perancangan desain galeri, pengadaan material, serta pengembangan dan implementasi aplikasi. Hasil dari program ini menunjukkan peningkatan interaksi dan transaksi antara pembeli dan pengrajin, serta peningkatan penjualan produk anyaman bambu. Galeri produk fisik dan aplikasi pemesanan berperan penting dalam mempromosikan warisan budaya lokal dan meningkatkan kesejahteraan pengrajin. Program ini membuktikan bahwa penerapan teknologi dan infrastruktur yang tepat dapat memberikan dampak positif bagi pengembangan ekonomi lokal.

Kata kunci—anyaman bambu, aplikasi pemesanan, galeri produk, desa duwet, pemasaran

1. PENDAHULUAN

Desa Duwet, yang terletak di Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang, memiliki potensi besar dalam industri kerajinan anyaman bambu. Desa ini berada di kaki Gunung Bromo, Tengger, dan Semeru, yang memberikan kondisi geografis yang mendukung pertumbuhan bambu sebagai bahan baku utama kerajinan [1]. Meskipun demikian, para pengrajin menghadapi tantangan signifikan dalam memasarkan produk mereka. Salah satu masalah utama adalah kurangnya media interaksi yang efektif antara pembeli dan pengrajin, serta ketiadaan galeri produk yang menarik untuk menampilkan hasil kerajinan [2], [3].

Isu utama yang terkait dengan masalah ini meliputi tidak adanya platform yang memungkinkan komunikasi langsung dan efisien antara pembeli dan pengrajin, yang menghambat transaksi dan pemesanan produk anyaman bambu yang dapat disesuaikan dengan keinginan pembeli. Selain itu, tanpa galeri yang memadai, produk anyaman bambu kurang mendapatkan eksposur dan daya tarik di mata pembeli [4]. Desain galeri yang kurang menarik juga

menjadi kendala dalam menarik minat pengunjung. Galeri awal dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Galeri produk awal

Beberapa program pengabdian masyarakat telah dilakukan untuk mengatasi masalah serupa. Simanjuntak & Haryanto menyebutkan pentingnya inovasi produk dan manajemen sumber daya manusia dalam meningkatkan daya saing produk anyaman bambu [5]. Program pelatihan dan pendampingan juga telah dilakukan oleh Mukhsin et al. dan Rafiuddin & Saleh, yang berfokus pada peningkatan keterampilan pengrajin dalam menciptakan produk bernilai tinggi [6], [7].

Selain itu, Agusintadewi et al. menekankan pentingnya membangun komunikasi antara pembeli dan pengrajin untuk menciptakan produk yang sesuai dengan permintaan pasar [8]. Galeri produk yang didesain dengan baik juga disebutkan oleh Kiswandono et al. dan Pradana & Wardana sebagai faktor penting dalam meningkatkan keputusan pembelian dan kepuasan pelanggan [9]

Dengan mempertimbangkan latar belakang dan isu-isu terkait serta ulasan pengabdian sebelumnya, program ini dirancang untuk membangun galeri produk dan mengembangkan aplikasi pemesanan yang dapat mengatasi masalah-masalah tersebut. Program ini diharapkan dapat memberikan solusi yang inovatif dan berkelanjutan bagi pengrajin anyaman bambu di Desa Duwet.

2. METODE

Program pengabdian masyarakat ini dirancang untuk mengatasi tantangan pemasaran dan manajemen transaksi produk anyaman bambu di Desa Duwet. Metode pelaksanaan program ini melibatkan beberapa langkah utama yang mencakup pembuatan galeri produk dan pengembangan aplikasi pemesanan.

Program kegiatan ini melibatkan dua aspek utama. Pertama, pembangunan galeri produk yang dirancang untuk memberikan ruang yang menarik bagi pengrajin dalam menampilkan hasil karya mereka. Galeri ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat promosi, tetapi juga sebagai titik pertemuan antara pembeli dan pengrajin, desain galeri dapat dilihat pada gambar 2. Kedua, pengembangan aplikasi pemesanan yang bertujuan untuk memfasilitasi transaksi yang efisien dan interaktif antara pembeli dan pengrajin. Aplikasi ini memungkinkan pembeli untuk melihat katalog produk, melakukan pemesanan, dan mengatur transaksi dengan mudah.

Analisa kebutuhan program dimulai dengan studi kebutuhan, di mana tim melakukan wawancara dan diskusi dengan pengrajin dan calon pembeli untuk memahami kebutuhan dan harapan mereka. Informasi yang diperoleh digunakan untuk merancang galeri dan aplikasi yang sesuai dengan kebutuhan pengguna.

Model atau pendekatan yang digunakan dalam program ini adalah pendekatan partisipatif, yang melibatkan pengrajin dalam setiap tahap pengembangan untuk memastikan solusi yang dihasilkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan mereka. Selain itu, teknologi informasi dimanfaatkan secara optimal untuk mengembangkan aplikasi yang

user-friendly dan efisien, sehingga memudahkan transaksi dan komunikasi antara pembeli dan pengrajin [10] [11].

Peserta yang terlibat dalam program ini meliputi pengrajin anyaman bambu sebagai penerima manfaat utama, serta tim pengabdian dari Politeknik Negeri Malang yang bertanggung jawab atas perancangan, pengembangan, dan implementasi program. Penyelesaian masalah di lapangan dilakukan melalui pemantauan dan evaluasi berkala setelah implementasi, untuk memastikan bahwa galeri dan aplikasi berjalan sesuai dengan tujuan program dan memberikan manfaat optimal bagi pengrajin dan pembeli. Hasil yang diharapkan dari program ini meliputi peningkatan penjualan dan pemasaran produk anyaman bambu, peningkatan kesejahteraan pengrajin, dan promosi warisan budaya lokal.



Gambar 2. Desain galeri

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian ini telah memberikan hasil yang signifikan bagi masyarakat Desa Duwet, khususnya para pengrajin anyaman bambu. Kegiatan ini berfokus pada dua hal utama: pembuatan galeri produk dan pengembangan aplikasi pemesanan. Berikut adalah pembahasan mengenai hasil yang dicapai dari masing-masing kegiatan.

3.1. Pembuatan Galeri Produk Anyaman Bambu

Pembuatan galeri produk anyaman bambu telah berhasil diselesaikan. Galeri ini dirancang untuk menampilkan produk dengan cara yang menarik dan profesional, yang diharapkan dapat meningkatkan daya tarik produk di mata pembeli. Proses pembangunan dimulai dengan peninjauan lokasi, di mana sebuah rumah yang sebelumnya terlupakan dipilih untuk direnovasi menjadi galeri. Desain galeri

dibuat dengan mempertimbangkan estetika dan fungsionalitas, memastikan bahwa tata letak dan dekorasi dapat menarik minat pengunjung. Pemilihan lokasi dapat dilihat pada gambar 3.

Pengadaan bahan material dilakukan dengan teliti, memastikan kualitas dan daya tahan bangunan. Pembangunan galeri dilakukan secara bertahap, melibatkan tenaga kerja lokal untuk mendukung perekonomian setempat, prosesnya dapat dilihat pada gambar 4 dan gambar 5. Setelah pembangunan selesai, galeri diserahkan kepada kelompok pengrajin, disertai dengan pelatihan tentang cara memanfaatkan galeri untuk promosi dan penjualan produk. Hasil akhir galeri dapat dilihat pada gambar 6 dan 7.



Gambar 3. Penentuan lokasi galeri



Gambar 4. Belanja bahan



Gambar 5. Pengerjaan galeri



Gambar 6. Hasil pembuatan galeri



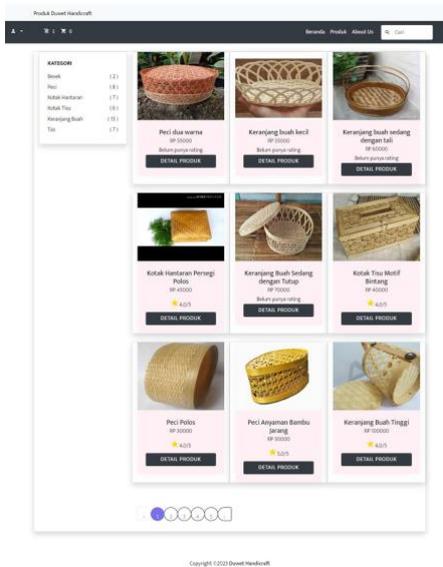
Gambar 7. Display produk

3.2. Pengembangan Aplikasi Pemesanan Produk Anyaman Bambu

Aplikasi pemesanan produk anyaman bambu dikembangkan untuk memfasilitasi transaksi antara pembeli dan pengrajin. Aplikasi ini menawarkan berbagai fitur, termasuk pendaftaran pengguna, katalog produk, pemesanan kustom, dan pembayaran online. Pengguna dapat dengan mudah melihat katalog produk, melakukan pemesanan, dan melacak status pesanan mereka. Aplikasi ini dirancang untuk meningkatkan efisiensi transaksi dan memudahkan interaksi antara pembeli dan pengrajin.

Pengembangan aplikasi dimulai dengan studi kebutuhan untuk memahami preferensi pengguna. Prototipe aplikasi kemudian dikembangkan dan diuji coba dengan pengrajin untuk mendapatkan umpan balik. Setelah disempurnakan, aplikasi diimplementasikan dan disosialisasikan kepada pengrajin. Pelatihan diberikan untuk memastikan pengrajin dapat menggunakan aplikasi dengan

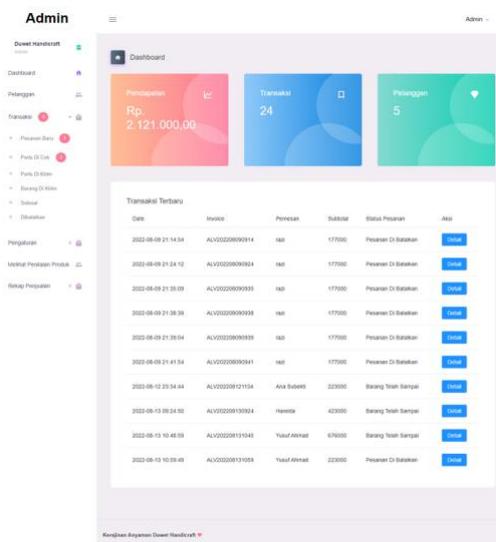
efektif. Tampilan aplikasi dapat dilihat pada gambar 8.



Gambar 8. Tampilan aplikasi produk anyaman bambu

3.3. Dampak dan Pencapaian

Program ini telah memberikan dampak positif yang signifikan. Galeri produk berfungsi sebagai wadah untuk memamerkan dan mempromosikan produk anyaman bambu, sementara aplikasi pemesanan memfasilitasi transaksi yang lebih efisien. Pengrajin melaporkan peningkatan penjualan dan eksposur produk mereka. Selain itu, program ini juga membantu membangun citra positif produk lokal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Fitur laporan transaksi dapat dilihat pada gambar 9.



Gambar 9. Fitur laporan transaksi

Kesuksesan program ini menunjukkan bahwa pendekatan yang terintegrasi antara pembangunan infrastruktur fisik dan pengembangan teknologi dapat memberikan solusi efektif bagi tantangan pemasaran dan manajemen transaksi di sektor kerajinan. Namun, untuk memastikan keberlanjutan, diperlukan upaya berkelanjutan dalam promosi, pemeliharaan galeri, dan pengembangan aplikasi.

Dengan hasil yang dicapai, Desa Duwet dapat terus mengembangkan potensi lokalnya, terutama dalam sektor kerajinan anyaman bambu, dan menjadi contoh bagi desa lain dalam mengoptimalkan sumber daya lokal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

4. KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Duwet telah berhasil memberikan solusi terhadap tantangan pemasaran dan manajemen transaksi produk anyaman bambu. Dengan pengembangan aplikasi pemesanan, transaksi antara pembeli dan pengrajin menjadi lebih efisien dan terstruktur. Aplikasi ini tidak hanya memudahkan proses pembelian tetapi juga meningkatkan jangkauan pasar bagi pengrajin, memungkinkan mereka untuk mencapai lebih banyak pembeli dan meningkatkan penjualan.

Pendirian galeri produk fisik juga telah memberikan dampak positif, menjadi wadah penting untuk memamerkan produk anyaman bambu secara langsung. Galeri ini tidak hanya meningkatkan eksposur produk tetapi juga menyediakan ruang bagi interaksi langsung antara pengunjung dan pengrajin, yang dapat meningkatkan minat dan penjualan produk.

Secara keseluruhan, kombinasi antara teknologi dan infrastruktur fisik ini telah membantu Desa Duwet dalam mengembangkan potensi lokalnya, terutama dalam sektor kerajinan anyaman bambu. Langkah ini tidak hanya membangun citra positif terkait produk lokal tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat. Keberhasilan program ini menunjukkan bahwa pendekatan yang terintegrasi dapat memberikan dampak yang signifikan dan berkelanjutan, serta menjadi model bagi desa lain yang ingin mengoptimalkan sumber daya lokal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kegiatan berakhir dengan disera terimaknya aplikasi dan galeri produk ke desa mitra.



Gambar 10 Pelaksanaan serah terima hasil PPM

5. SARAN

Untuk meningkatkan efektivitas aplikasi pemesanan produk anyaman bambu di Desa Duwet, disarankan untuk terus memperbaiki performa dan fungsionalitas aplikasi tersebut. Selain itu, promosi aplikasi perlu ditingkatkan melalui berbagai saluran, seperti media sosial dan pameran lokal, guna meningkatkan kesadaran dan penggunaan oleh pembeli dan pengrajin.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberi dukungan moral dan dana terhadap program pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] BPS Kota Batu, 2023, *KOTA BATU DALAM ANGKA (Batu Municipality in Figures) 2023*, vol. 13, no. 1.
- [2] Kamaliono, M., Adam, R.P. and Parani, S.B., 2020, Pengaruh citra Toko Terhadap kepuasan Pelanggan Berbelanja Pada distro BATTLEBOOM store di Kota Palu. *Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Tadulako (JIMUT)*, 3(3), pp.237-248. Doi: 10.22487/jimut.v3i3.91.
- [3] Kiswandono, K., Indriani, S. and Haryanto, S., 2018, PENGARUH DESAIN MUKA FASHION BATIK TERHADAP KUANTITAS PENJUALAN DI MALANG. *Jurnal Teknik Industri*, vol. 8, no. 2. Doi: 10.36040/industri.v8i2.654.
- [4] Novia, M.A., Semmaila, B. and Imaduddin, I., 2024, Pengaruh kualitas Layanan Dan Kalitas Produce Terhadap Kepuasan Pelanggan. *Tata Kelola*, 11(2), pp.111-122. Doi: 10.52103/tatakelola.v7i2.174.
- [5] Simanjuntak, O.S. and Haryanto, D., 2019, Program Kemitraan Masyarakat Kelompok Pengrajin Anyaman Bambu Prima Bambu. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 2(1). Doi: 10.29303/jpmipi.v1i2.285.
- [6] Mukhlis, M. and Wahyuni, W., 2021, Pengaruh Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Pengrajin Anyaman Bambu Di Kelurahan Santi Kecamatan Mpunda Kota Bima. *Jurnal PenKoMi: Kajian Pendidikan dan Ekonomi*, 4(1), pp.42-46. Doi: 10.33627/pk.v4i1.442.
- [7] Saleh, H., 2019, Mengembangkan Ekonomi Kreatif Berbasis Kerajinan Bambu. *Jurnal Ilmiah Ecosystem*, 19(03), pp.334-339.
- [8] Agusintadewi, N.K., Muktiwibowo, A.K., Manik, I.W.Y., Pebriyanti, N.L.P.E. and Wiryawan, I.W., 2022, Pendampingan Kegiatan Prarancangan Sentra Produksi Anyaman Bambu sebagai Pendorong Ekonomi Perdesaan Desa Kayubih, Bangli. *Wikrama Parahita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), pp.1-10. Doi: 10.30656/jpmwp.v6i1.3713.
- [9] Pradana, N.R. and Wardana, W., 2019, Pengaruh store atmosphere terhadap keputusan pembelian dengan respon anak sebagai variabel moderator (Studi pada Keluarga Konsumen Toko Ritel di Yogyakarta). *Jurnal Ilmu Manajemen UNY*, 16(2), pp.71-82.
- [10] Hidayat, T. and Nurtjahjani, F., 2017, Pengaruh Lingkungan Fisik Dan Lingkungan Sosial Terhadap Keputusan Pembelian Di Toko Rubelan ABC Malang. *Jurnal Aplikasi Bisnis*, 2(1), pp.89-92.
- [11] Rustiarini, N.W., Anggraini, N.P.N. and Satwam, I.K.S.B., 2021, Perancangan katalog produk untuk meningkatkan penjualan umkm. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(5), pp.2615-2624.